

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan dan setting Penelitian

Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah Klub sepak bola Arema Cronus (dahulu, Arema FC berganti menjadi Arema Malang kemudian diubah lagi menjadi Arema Indonesia) adalah sebuah klub sepak bola yang bermarkas di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Arema adalah singkatan dari Arek Malang dengan julukan "Singo Edan". Arema bukan hanya sebuah klub sepak bola, tetapi merupakan kebanggaan masyarakat Malang.

Profil Arema Cronus:

Nama Klub : Arema Cronus
Tanggal didirikan : 11 Agustus 1987
Stadion : Kanjuruhan
CEO : Iwan Budianto
Direktur : Ruddy Widodo
Pelatih : Suharno

Table 1. Daftar pemain Arema Cronus musim kompetisi 2015-2016:

No	Nama Pemain	Posisi
1	Kurnia Meiga	Kiper
2	Achmad Kurniawan	Kiper
3	Utam Rusdiana	Kiper

4	I Made Wardana	Kiper
5	Suroso	Pemain Belakang
6	Benny Wahyudi	Pemain Belakang
7	Purwaka Yudhi	Pemain Belakang
8	Gilang Ginarsa	Pemain Belakang
9	Victor Igbonefo	Pemain Belakang
10	Johan Alfarizi	Pemain Belakang
11	Fabiano Da Rosa Beltrame	Pemain Belakang
12	Hasyim Kipuw	Pemain Belakang
13	Ahmad Bustomi (captain)	Pemain Tengah
14	Arif Suyono	Pemain Tengah
15	Juan Revi	Pemain Tengah
16	I Gede Sukadana	Pemain Tengah
17	Hendro Siswanto	Pemain Tengah
18	Okky Derry	Pemain Tengah
19	Dendi Santoso	Pemain Tengah
20	Ferry Aman Saragih	Pemain Tengah
21	Cristian Gonzáles	Penyerang
22	Samsul Arif	Penyerang
23	Sunarto	Penyerang
24	Ahmad Noviandani	Penyerang
25	Abblode Yao Rudy	Penyerang
26	Sengbah Kennedy	Penyerang

Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang akhir-akhir ini banyak diberitakan di berbagai media. Yakni permasalahan antara PSSI dengan Kemenpora. Kemudian Peneliti berusaha mencari subjek yang sesuai dengan kriteria yang Peneliti guna mencari gambaran makna hidup dari pemain sepak bola Arema. Akhirnya terpilihlah Cristian Gonzales dan Dendy Santoso, dikarenakan Cristian Gonzales sedang ada keperluan lain dan tidak bersedia diwawancarai akhirnya Peneliti mengganti subjek Cristian Gonzales dengan Samsul arif. Dikarenakan butuhnya data tambahan Peneliti memutuskan untuk menambah dua subjek lagi yaitu Juan Revi dan Bustomi. Namun dalam perjalanannya pertemuan dengan bustomi mengalami kendala akhirnya diputuskan hanya menambahkan subjek Juan revi.

Tahap selanjutnya Peneliti meminta izin kepada Management Arema untuk melakukan wawancara terhadap Pemain Arema. Setelah mendapat surat izin untuk diserahkan pada pemain Arema, subjek membuat Pedoman wawancara dan observasi berdasarkan teori yang tertera pada Bab II. Setelah pedoman wawancara dan observasi selesai dibuat, Peneliti berusaha menemui Pemain di tempat latihan dan di rumah subjek dengan ditemani beberapa Aremania dan tetangga yang dekat dengan subjek.

Pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang mulai dari awal sampai selesai dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat

administratif seperti profil Arema dan pemain diperoleh dengan meminta bantuan Management Arema.

Pelaksanaan penelitian sempat mengalami beberapa kendala, yaitu kesulitan Peneliti untuk bertemu dengan Subjek. Hal itu dikarenakan kesibukan subjek sebagai pemain sepak bola yang terkadang harus bertanding ke luar kota. Selain itu, kebanyakan rumah subjek yang Peneliti datangi berpagar tinggi dan tidak ada bel sehingga subjek sempat selama 3 hari berturut-turut setiap pagi menunggu salah satu subjek keluar dari rumahnya. Karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, jika wawancara dilakukan di tempat umum seperti lapangan sepak bola tidak bisa berjalan dengan efektif. Akhirnya jalan terakhir yang Peneliti tempuh adalah dengan menghubungi Aremania yang memiliki kedekatan dengan subjek sehingga bisa membuat janji untuk bertemu dengan subjek. Dengan cara itupun beberapa Subjek yang hendak diwawancarai masih tetap sulit ditemui. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Rincian Proses pelaksanaan dan pengumpulan data yang dilakukan Peneliti dapat diuraikan dalam table berikut

Tabel 2. Rincian proses pelaksanaa pengumpulan data

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	<i>Interviewee</i>	Lokasi
----	--------------	----------	--------------------	--------

1	sabtu, 25 april 2015	Observasi dan Ijin wawancara	Subjek Cristian Gonzales	Rumah Cristian Gonzales di Istana Dieng
2	Jum'at, 1 mei 2015	Observasi dan wawancara	Subjek Dendy Santoso dan Ayah Dendy	Rumah Dendy dan Lapangan Futsal di Jl.Soekarno Hatta
3	Senin, 18 Mei 2015	Observasi dan wawancara	Subjek Samsul Arif dan Informan Istri Samsul Arif	Lapangan Abdurrahman saleh, Pakis
4	Selasa, 9 Juni 2015	Observasi dan wawancara	Subyek Juan Revi dan Informan Sam N	Rumah Juan Revi, perumahan Akasia Kendal payak

B. Paparan Data

Penulisan sumber data hasil penelitian akan ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan jenis dan sumber data, misalnya JR:1.2a berarti sumber data tersebut didapati dari subjek Juan Revi (JR), angka 1 menunjukkan wawancara ke-1, Kemudian 2a berarti Baris ke 2 fakta *a* dalam verbatim. Untuk sumber data observasi diberi kode dengan contoh JR:O1.2a. JR menunjukkan arti Juan Revi (JR), angka 1 menunjukkan Observasi ke-1, Kemudian 2a berarti Baris ke 2 fakta *a* dalam verbatim.

Subjek I:

Nama lengkap : Juan Revi Auriqto (JR)

Tanggal lahir : 4 Juni 1986

Tempat lahir : Malang, Indonesia

Tinggi : 176 cm

Posisi bermain : Midfielder

Informasi klub

Klub saat ini : Arema Indonesia

Nomor : 77

Kl

2004-2005 : Persema U-18

2005-2008 : Persikoba Batu

2008-2009 : Deltras Sidoarjo

2009-2011 : Arema Indonesia

2011-2012 : Deltras Sidoarjo

2013 : PSS Sleman

2013-Sekarang : Arema Cronus

a. Latar Belakang Subjek

Subjek menyukai sepak bola dari kecil (JR:W1.14a), Sejak kelas 4 SD tiap kali disuruh untuk menulis biodata diri Subjek selalu menulis bahwa cita-citanya adalah sebagai pemain sepak bola (JR:W1.14b). Keputusan menjadi pemain sepak bola merupakan keinginan pribadi (JR:W1.32a).

Awal mulanya saat kelas 4 SD Subjek belajar sepak bola di SSB Mahaputra Malang. Ketika di Mahaputra mengikuti turnamen-turnamen akhirnya lama kelamaan subjek masuk klub Persema junior kemudian ke Persikoba beberapa tahun lalu dipanggil ke PON Jatim. Kemudian pindah ke Deltras Sidoarjo, dari Deltras itu kemudian dipanggil Arema Tahun 2009, kemudian pada Tahun 2011 kembali ke Deltras Sidoarjo lagi. Tahun 2013 masuk klub PSS Sleman, sampai akhirnya Pada tahun 2011 kembali ke klub Arema hingga saat ini (JR:W1.2b).

b. Temuan Penelitian

1. Pemahaman Diri

Subjek memiliki kepribadian yang semangat, tidak mau kalah dan disiplin (JR:W1.4a), namun subjek juga memiliki emosi yang tinggi (JR:W1.5a). sampai saat ini subjek berusaha menghilangkan kekurangan tersebut, dengan cara menahan emosi tiap kali ada lawan yang memprovokasi, karena subjek berfikir dia tidak bisa seperti itu terus, dan lama-kelamaan usahanya untuk menjadi lebih sabar berhasil (JR:W1.6a).

Pada Tahun 2011 subjek sempat mengalami cedera dan sempat dioperasi (JR:W1.2b), selanjutnya subjek diberi terapi dan treatment dari dokter yang menangani (JR:W1.3a). Saat ini subjek sudah sembuh namun belum sepenuhnya, karena masih terasa sakit dan dalam hal performa permainan juga pasti mengalami perubahan (JR:W1.3b). setelah cedera, hidup subjek menjadi kacau dan sekarang berusaha untuk bangkit lagi (JR:W1.25a).

2. Pengakraban Hubungan

Hubungan subjek dengan keluarga baik (JR:W1.11a), ketika away subjek berkomunikasi dengan keluarga melalui telephon, sms dan BBM agar hubungan tetap baik (JR:W1.11a). wujud cinta subjek terhadap keluarga adalah dengan menafkahi mereka (JR:W1.19a). keluarga termasuk istri, mama, papa, adik dan kakak merupakan tempat sharing dan kepada mereka subjek sering meminta pendapat ketika hendak mengambil keputusan (JR:W1.30a,34a). Papa Subjek merupakan orang yang pertama memberi dukungan sebagai pemain sepak bola

(JR:W1.33a,2a), karena papa subjek sendiri merupakan seorang pelari (JR:W1.33b).

Hubungan subjek dengan sesama pemain, pelatih dan management arema baik (JR:W1.10a), mereka sudah seperti keluarga (JR:W1.9b,10b) dan saling mengetahui karakter masing-masing (JR:W1.9c). Di tubuh Arema saat ini tidak ada masalah (JR:W1.9a), dengan seporter Arema, yakni Aremania hubungan revi juga baik (JR:O1.1), Aremania merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi subjek memilih bergabung dengan Arema (JR:W1.10d), selain faktor lain yaitu kekeluargaan di tubuh Arema (JR:W1.10c) begitu juga dengan tetangga lingkungan di tempat tinggal, subjek sering berkumpul bersama tetangga dekat rumah subjek (SN:W1.1a,2b).

3. Bertindak Positif

Jika mengalami kekalahan dalam pertandingan sepak bola, subjek memilih untuk intropeksi diri, mencari cara untuk bangkit kembali (JR:W1.8a). sampai saat ini Subjek juga selalu berusaha mematuhi peraturan dalam persepak bolaan Indonesia (JR:W1.15a).

Dalam menyikapi kisruh antara PSSI dengan Kemenpora subjek berpendapat bahwa Solusi untuk permasalahan PSSI dan Kemenpora adalah dengan duduk bersama, menyelesaikan masalah yang ada bersama, diambil jalan tengahnya (JR:W1.18a)

4. Pendalaman Catur Nilai

- 1) Nilai-nilai kreatif

Subjek menikmati profesi sebagai pemain sepak bola (JR:W1.13a,37a) dan subjek bertanggung jawab dalam melakukan profesinya dengan cara berusaha selalu mematuhi peraturan yang ada dalam pesepak bolaan (JR:W1.15a). Sampai saat ini subjek masih terus mempelajari tehnik-tehnik baru dalam bermain sepak bola (JR:W1.16a),

Menurut subjek, nilai-nilai yang bisa diambil dari sepak bola adalah kekeluargaan, mandiri dan disiplin (JR:W1.17a), dari sepak bola subjek bertemu banyak orang, dari yang tidak kenal jadi keluarga serta banyak manfaat lain dari sepak bola (JR:W1.37c). tekanan-tekanan dalam sepak bola pasti ada, misalnya tuntutan untuk menang, provokasi dari lawan, masalah gaji, serta terror dari supporter lawan (JR:W1.20a,22b).

2) Nilai-nilai penghayatan

Mengenai kisruh antara PSSI dengan Menpora, subjek berpendapat bahwa:

“seperti kayak menpora itu mungkin maksudnya bener, Cuma caranya yang salah. Sebernernya kita setuju dengan menpora, maksud mereka itu baik, karena dengan cara yang salah kondisi kita malah seperti sekarang” (JR:W1.23b).

3) Nilai-nilai bersikap

Saat ini subjek sudah tidak mudah terpengaruh dengan provokasi dari lawan main, jika dulu, subjek mengaku mudah terpancing

emosinya(JR:W1.7a) .jika menghadapi kekalahan subjek melakukan intropeksi diri dan mencari cara untuk bangkit lagi (JR:W1.8a).

Semua tekanan-tekanan yang ada di jadikan motivasi oleh subjek agar lebih semangat, lebih giat, dan tidak kendor (JR:W1.20b). Jika ada tekanan dari supporter lawan, Subjek sudah menyiapkan mental untuk menghadapi tekanan dari mereka (JR:W1.22a,22c).

4) Nilai-nilai harapan

Keinginan subjek dalam dunia sepak bola adalah untuk dipanggil Tinmas (JR:W1.26a) dan subjek juga berharap agar pengurus sepak bola bisa bersikap lebih bersih dan transparan, (JR:W1.23a).

Sedangkan keinginan subjek setelah gantung sepatu atau pensiun adalah menjadi pelatih sekaligus pengusaha (JR:W1.24a). dan harapan terbesar subjek dalam hidup adalah menjadi ayah yang baik bagi anaknya (JR:W1.26b).

5. Ibadah

Subjek percaya bahwa semua yang terjadi pada subjek pasti ada campur tangan Tuhan (JR:W1.28a), jika Subjek hanya berusaha tanpa berdo'a maka tidak akan pernah berhasil (JR:W1.28a). Sebelum memulai pertandingan sepak bola, subjek pasti berdo'a terlebih dahulu (JR:W1.27a). Subjek tetap berdo'a agar baik ke depannya (JR:W1.31a). Jika tiba waktu shalat dan sedang ada pertandingan, subjek shalat di ruang ganti Pemain, dan jika sedang away dan tidak memungkinkan

shalat tepat di waktunya, subjek memilih untuk menjamak shalatnya (JR:W1.29a). Menurut subjek, sepak bola tidak mengganggu aktifitas beribadahnya (JR:W1.31a)

6. Makna Hidup

Makna Hidup menurut subjek adalah berusaha melakukan semua yang terbaik untuk diri sendiri, untuk keluarga juga untuk lingkungan (JR:W1.35a) dan subjek merasa bahagia meskipun dengan keadaan yang penuh masalah dan tekanan (JR:W1.36a).

Subjek 2:

Nama lengkap : Dendi Santoso (DS)

Tanggal lahir : 09 Mei 1990

Tempat lahir : Malang, Indonesia

Tinggi : 174 cm

Posisi bermain : Striker

Informasi klub

Klub saat ini : Arema Cronus

Nomor : 41

Klub

2008-Sekarang : Arema

a. Latar Belakang Subjek

Sejak kecil Subjek hobi bermain sepak bola (DS:W1.12a), lingkungan subjek ketika kecil menyukai sepak bola (DS:W1.32b). keinginan menjadi pemain sepak bola merupakan keinginan pribadi (DS:W1.30a). Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan ayah subjek bahwa subjek memiliki kemauan yang kuat untuk

menjadi pemain sepak bola (AD:W1.2a), sampai akhirnya subjek mengutarakan keinginannya untuk dimasukkan ke Akademi Arema oleh ayahnya (AD:W1.1a).

Kelas 4 SD subjek masuk SSB, saat itu yang ikut mendaftar 300 lebih yang diterima sekitar 13 anak. tahun 2006 masuk Arema junior. Lalu diangkat ke Arema Senior tahun 2008 saat pelatihnya Kusnul Yaqin (AD:W1.1b).

b. Temuan Penelitian

1. Pemahaman Diri

Subjek adalah orang yang disiplin (DS:W1.4a) dan tidak cepat puas dengan apa yang sudah dicapainya (DS:W1.14a). ayah subjek juga berpendapat bahwa subjek memiliki kemauan yang kuat (AD:W1.2a). Namun subjek merasa bahwa memiliki kekurangan dalam segi fisik, subjek merasa kurang kuat, tidak seperti pemain Arema lainnya (DS:W1.4b) dan mudah terpancing emosinya (DS:W1.20b,4c,4c). Subjek mengatasi kekurangan diri dalam hal fisik dengan lebih banyak melakukan fitnes (DS:W1.5c)

2. Pengakraban Hubungan

Subjek bertemu dengan keluarga setiap hari, karena tidak semua pemain tinggal di mess (DS:W1.1a) subjek lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, karena aktifitas sepak bolanya hanya 3 sampai 4 jam (DS:W1.11b). Istri subjek terkadang ikut menemani ketika subjek berlatih (DS:O1.2).

Subjek mengekspresikan rasa cintanya kepada keluarga dengan cara menyayangi dan menafkahi mereka (DS:W1.17a), subjek melihat anak dan istrinya

sebagai motivasi (DS:W1.10a,32c). meskipun sudah menjadi pemain, subjek tetap perhatian dan dekat dengan keluarga (AD:W1.3a). keluarga merupakan tempat berkeluh kesah subjek (DS:W1.26b), kepada keluarga pula subjek sering meminta pendapat ketika hendak mengambil keputusan (DS:W1.31a).

Hubungan subjek dengan sesama pemain, pelatih dan manajemen juga tidak ada masalah (DS:W1.8a), dalam tim arema semua seperti keluarga (DS:W1.8b,9a) hal tersebut juga terlihat ketika peneliti melihat subjek sedang bermain futsal bersama pemain Arema lainnya (DS:O1.1).

3. Bertindak Positif

Tindakan positif subjek dalam dunia sepak bola diwujudkan dengan sikap profesionalnya (DS:W1.3a,6b), dengan menjaga diri dari hal-hal yang negative (DS:W1.3b), disiplin (DS:W1.4a) serta tidak pernah melanggar permainan dengan brutal (DS:W1.5b,13a). Tekanan-tekanan yang ada pun subjek terima dengan lapang dada (DS:W1.18a) karena itu merupakan konsekuensi yang harus subjek terima sebagai pemain sepak bola (DS:W1.18b) dan setiap ada masalah subjek menyelesaikannya dengan baik-baik (DS:W1.20a).

4. Pendalaman Catur Nilai

1) Nilai-nilai kreatif

Sebagai pemain sepak bola Subjek memiliki sikap profesional (DS:W1.3a,6b), subjek juga berusaha melakukan yang terbaik untuk sepak bola dengan bersikap disiplin dan bermain dengan bagus (DS:W1.4a,5a) serta tidak pernah melanggar peraturan (DS:W1.13a,5b).

Subjek menjadikan tekanan dari lawan main dan suporter mereka sebagai motivasi agar lebih bersemangat dalam bermain bola (DS:W1.19a,18c). Tekanan-tekanan yang ada dalam sepak bola merupakan konsekuensi yang harus subjek terima sebagai pemain sepak bola (DS:W1.18b). subjek bangga bermain di tim Arema (DS:W1.12c) dan merasa sedih ketika timnya mengalami kekalahan (DS:W1.7a).

2) Nilai-nilai penghayatan

Subjek menghayati makna cinta terhadap keluarga dengan cara menyayangi dan menafkahi mereka (DS:W1.35b).

3) Nilai-nilai bersikap

Sikap subjek dalam menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya adalah dengan menjadikan tekanan itu sebagai motivasi dan penyemangat agar bermain sepak bola lebih baik lagi (DS:W1.18c,19a). Sedangkan sikap subjek dalam menghadapi konflik yang ada adalah dengan menyelesaikannya baik-baik (DS:W1.20a)

4) Nilai-nilai pengharapan

Subjek berharap agar bisa tetap menafkahi anak dan istri saya (DS:W1.35b), keinginannya setelah gantung sepatu atau pensiun adalah menjadi pelatih atau apapun yang berhubungan dengan sepak bola (DS:W1.22a,22b). Subjek juga berharap agar bisa bermain dengan lebih bagus (DS:W1.21a) serta berharap Arema bisa menjadi tim yang lebih besar

dan berjaya lagi (DS:W1.21b). Dan harapan terbesar subjek adalah menjadi orang yang sukses, bermanfaat untuk sesama, berguna bagi nusa dan bangsa (DS:W1.23a,33b)

5. Ibadah

Subjek percaya pada Tuhan (DS:1.24a), Segala hal yang terjadi dalam hidup subjek merupakan kehendak Tuhan (DS:W1.25a). Ketika ada masalah subjek berdoa pada Tuhan (DS:W1.26a). Jadwal latihan dan lainnya tidak mengganggu waktu beribadah subjek (DS:W1.28b).

6. Makna Hidup

Makna hidup menurut subjek adalah hidup sejatinya hanya “mampir ngombe” (DS:W1.33a) selama subjek hidup, subjek harus berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa (DS:W1.33b) dan meskipun banyak tekanan yang dihadapi namun subjek tetap bisa merasakan kebahagiaan (DS:W1.34b)

Subjek 3:

Nama lengkap : Samsul Arif Munip (SA)

Tanggal lahir : 14 Januari 1985

Tempat lahir : Bojonegoro, Indonesia

Tinggi : 166 cm

Posisi bermain : Striker

Informasi klub

Klub saat ini : Arema Cronus

Nomor : 9

Klub

2005-2009 : Persibo Bojonegoro

2009-2010 : Persela Lamongan

2010-2012 : Persibo Bojonegoro

2012-2013 : Persela Lamongan

2013- : Arema Cronus

a. Latar Belakang Subjek

Sejak kecil subjek sudah suka bermain sepak bola (SA:W1.33a), menjadi pemain sepak bola merupakan keinginan Subjek sendiri (SA:W1.34b) karena subjek mencintai sepak bola (SA:W1.36a)

Subjek memulai karirnya sebagai pemain sepak bola dengan mengikuti kompetisi antar desa dan kecamatan di Bojonegoro, sampai akhirnya subjek diajak bergabung dengan Persibo Bojonegoro. Kemudian tahun 2009 masuk ke tim Persela. Tahun berikutnya subjek kembali lagi ke Persibo. Kemudian kembali ke klub Persela lagi. Sampai akhirnya berada di Tim Arema saat ini (ID:W1:1a)

b. Temuan Penelitian

1. Pemahaman Diri

Subjek memiliki kelebihan dalam hal dribble dan kecepatan dalam bermain sepak bola (SA:W1.3a) sedangkan untuk kepribadian menurut istri subjek merupakan orang yang sabar dan perhatian. Tidak hanya kepada istri, kepada semua keluarga juga seperti itu (ID:W1.2a). menurut subjek kelemahan pada subjek banyak yang harus diperbaiki, salah satunya kekuatan shooting yang kurang dalam bermain sepak bola (SA:W1.4a, 16b, 18b).

Subjek mengatasi kekurangan yang dia miliki dengan cara berlatih dan berlatih (SA:W1.5a) serta selalu intropeksi diri, dengan harapan mudah-mudahan ke depannya lebih baik (SA:W1.7a).

2. Pengakraban Hubungan

Subjek tinggal di Malang dengan istri (SA:W1.1b) dan sering bertemu keluarga ketika mengantar istri pulang ke Bojonegoro (SA:W1.1a). Hubungan subjek dengan keluarga harmonis (SA:W1.10a) hal itu tampak ketika Peneliti melihat istri subjek menemani ketika berlatih (SA:O1.2).

Komunikasi Subjek dengan istri saat awal bermain sepak bola profesional sedikit ada gangguan, tetapi saat ini sudah terbiasa (SA:W1.11a) terkadang istri menemani. Kalau tidak bisa menemani, subjek tetap berhubungan dengan istri melaluo telepon (ID:W1.3c).

Orang terkasih merupakan tempat subjek mengadu (SA:W1.31a), banyak yang turut andil dalam mengambil keputusan dalam hidup subjek, terutama keluarga, bapak dan ibu (SA:W1.35a).

Hubungan dengan pemain, pelatih dan manajemen baik. Di lapangan dan di luar lapangan juga baik (SA:W1.9a) hal ini terlihat selama berlatih para pemain tampak bersenda gurau (SA:O1.1) dan ketika wawancara berlangsung sesekali beberapa teman subjek yang merupakan pemain Arema juga menyapa untuk berpamitan pulang, subjek dan pemain Arema lainnya tampak bersenda gurau satu sama lain (SA:O1.3).

Subjek juga tidak pernah bermasalah dengan lingkungan sepak bola (SA:W1.12a) subjek saling menghormati dengan sesama pemain, pelatih dan supoter karena semua bagian dari karir subjek (SA:W1.13a).

3. Bertindak positif

Ketika menghadapi tekanan dalam bermain bola subjek memilih untuk fokus pada permainan (SA:W1.6c) jika menghadapi kekalahan subjek selalu intropeksi agar ke depannya lebih baik (SA:W1.7a).

Sebagai pemain profesional mungkin tekanan adalah bagian dari pekerjaan. subjek berusaha sebaik mungkin menjaga agar tidak terjadi konflik (SA:W1.8a). subjek juga tidak pernah bermasalah dengan lingkungan sepak bola (SA:W1.12a) sebisa mungkin subjek menjaga semua agar tetap baik-baik saja (SA:W1.12b) dan berusaha selalu mematuhi setiap peraturan dalam dunia sepak bola (SA:W1.15a).

4. Pendalaman catur nilai

1) Nilai-nilai kreatif

Subjek sangat menikmati profesi sebagai pemain sepak bola (SA:W1.14a) karena subjek mencintai sepak bola (SA:W1.36a). Menurut Subjek, sepak bola mengajarkan tentang kebersamaan (SA:W1.17a) subjek selalu berusaha mematuhi setiap peraturan yang ada dalam dunia pesepak bolaan (SA:W1.15a) dan sampai saat ini subjek masih terus berlatih tehnik-tehnik sepak bola (SA:W1.16a)

Tentang permasalahan PSSI dan Menpora, menurut subjek semua merasa dirugikan, keluarga ikut terkena imbasnya (SA:W1.22a) wujud tanggung jawab subjek adalah dengan bekerja untuk keluarga, bekerja sebaik mungkin. agar bisa memenuhi semua kebutuhan istri dan keluarga (SA:W1.19a)

2) Nilai-nilai Bersikap

Subjek menghadapi tekanan yang ada dengan semangat (SA:W1.20c) karena Tekanan dari suporter lawan merupakan bagian dari sepak bola (SA:W1.21a) jika itu tekanan hanya sebatas teror tidak masalah bagi Subjek, asalkan tidak berlebihan misalnya sampai berbuat kasar atau rasis (SA:W1.21b).

3) Nilai-nilai Pengharapan

Harapan subjek dalam dunia sepak bola agar semua permasalahan yang ada dalam dunia sepak bola Indonesia bisa cepat selesai, pemain bisa berkompetisi lag, lalu yang di atas juga akur dan semua berjalan baik-baik saja serta Indonesia bisa lebih berprestasi lagi (SA:W1.24a) subjek juga memiliki keinginan untuk menjadi pengusaha setelah gantung sepatu (SA:W1.25a) serta membahagiakan orang-orang yang subjek sayangi (SA:W1.26a)

5. Ibadah

Menurut subjek, menang tidaknya pertandingan tetap Tuhan yang mengatur (SA:W1.27a). Manusia tidak bisa lepas dari Tuhan (SA:W1.28a) semua Tuhan yang mengatur termasuk subjek berada menjadi pemain sepak bola seperti sekarang tentu saja dengan campur tangan Tuhan (SA:W1.28b) Tuhan sangat berpengaruh besar dengan segala yang terjadi dalam hidup subjek (SA:W1.30a). Subjek tidak lupa berdo'a pada Tuhan agar tiap masalah yang subjek hadapi dimudahkan jalan penyelesaiannya (SA:W1.31b)

Sepak bola tidak mengganggu aktifitas beragama subjek, semua ada porsinya masing-masing (SA:W1.32a) di stadion juga ada musholla (SA:W1.29a) walaupun terkadang subjek menjamak shalatnya ketika ada halangan atau sedang dalam perjalanan tour Arema (SA:W1.29b).

6. Makna Hidup

Hidup di dunia menurut subjek untuk mengabdikan pada Tuhan, beribadah (SA:W1.37a) Salah satu bentuk ibadah itu menurut Subjek adalah bekerja (SA:W1.37b). Sampai saat ini subjek masih bisa merasakan kebahagiaan (SA:W1.38a) dan alasan kebahagiaan itu adalah sepak bola.

C. Analisis

Pada bab ini akan dibahas secara mendetail mengenai temuan dalam penelitian di lapangan. Beberapa temuan ini merupakan bagian dari fokus penelitian, yaitu kebermaknaan hidup pemain sepak bola Arema.

Subjek JR

1. Pemahaman Diri

Subjek merupakan pribadi yang semangat, tidak mau kalah dan disiplin. namun subjek juga memiliki emosi yang tinggi. sampai saat ini subjek berusaha menghilangkan kekurangan tersebut, dengan cara menahan emosi tiap kali ada lawan yang memprovokasi, karena subjek berfikir dia tidak bisa seperti itu terus, dan lama-kelamaan usahanya untuk menjadi lebih sabar berhasil.

Pada Tahun 2011 subjek sempat mengalami cedera yang cukup lama dan sempat menjalani operasi. Semenjak mengalami cedera, Subjek merasa bahwa hidup subjek menjadi kacau dan sampai saat ini berusaha untuk bangkit lagi.

2. Pengakraban Hubungan

Hubungan Subjek dengan keluarga baik, ketika *away* subjek berkomunikasi dengan keluarga melalui telephon, sms dan BBM agar hubungan tetap baik. wujud cinta subjek terhadap keluarga adalah dengan menafkahi mereka. keluarga termasuk istri, mama, papa, adik dan kakak merupakan tempat sharing dan kepada mereka Subjek sering meminta pendapat ketika hendak mengambil keputusan. Papa

subjek merupakan orang yang pertama memberi dukungan sebagai pemain sepak bola, karena papa subjek sendiri merupakan seorang pelari .

Hubungan subjek dengan sesama pemain, pelatih dan management arema baik , mereka sudah seperti keluarga dan saling mengetahui karakter masing-masing. Di tubuh Arema saat ini tidak ada masalah. faktor yang melatar belakagi subjek memilih bergabung denga klub Arema antara lain, kekeluargaan di tubuh Arema dan Aremania, pendukung Arema yang dikenal dengan fanatismenya.

3. Bertindak Positif

Tindakan positif subjek JR ditandai dengan selalu berusaha mematuhi peraturan yang ada dalam dunia sepak bola. Jika mengalami kekalahan dalam pertandingan sepak bola, subjek memilih untuk introspeksi diri, mencari cara untuk bangkit kembali.

Menyikapi kisruh antara PSSI dengan Menpora subjek memilih untuk menunggu dan berharap agar yang berkonflik mau duduk bersama, menyelesaikan masalah bersama dan diambil jalan tengahnya.

4. Pendalaman Catur Nilai

a. Nilai Kreatif

Subjek menikmati profesi sebagai pemain sepak bola. Sampai saat ini subjek masih terus mempelajari tehnik-tehnik baru dalam bermain sepak bola. Bentuk tanggung jawab subjek dalam melakukan profesinya adalah dengan cara berusaha selalu mematuhi peraturan yang ada dalam pesepak bolaan.

Menurut subjek, nilai-nilai yang bisa diambil dari sepak bola adalah kekeluargaan, mandiri dan disiplin, dari sepak bola subjek bertemu banyak orang, dari yang tidak kenal jadi keluarga serta banyak manfaat lain dari sepak bola, dan tekanan-tekanan dalam sepak bola pasti ada, misalnya tuntutan untuk menang, provokasi dari lawan, masalah gaji, serta terror dari supporter lawan.

b. Nilai Penghayatan

Subjek JR memaknai rasa cinta pada keluarga dengan menyayangi dan menafkahi mereka.

c. Nilai Bersikap

Sikap subjek JR dalam menerima kekalahan adalah dengan memilih untuk introspeksi dan berusaha mencari cara untuk bangkit kembali. Sedangkan dalam menyikapi tekanan-tekanan yang subjek dapatkan dalam dunia sepak bola misalnya tuntutan untuk juara, gaji yang menunggak, teror dari supporter lawan dan provokasi dari lawan, subjek memilih untuk menjadikan tekanan-tekanan tersebut sebagai motivasi agar lebih bersemangat dan tidak kendor serta menyiapkan mental untuk menghadapi tekanan-tekanan tersebut.

Dalam menyikapi masalah gaji sebagai akibat dari kisruh antara PSSI dengan Menpora subjek hanya bisa menunggu dengan harapan para petinggi sepak bola mau duduk bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Begitu juga dalam menyikapi cedera yang sempat dialami, subjek memilih untuk bangkit dan lebih berprestasi lagi, bukannya malah *down* atau terpuruk dengan keadaan yang dialaminya.

d. Nilai Pengharapan

Harapan-harapan subjek JR dalam dunia sepak bola adalah untuk dipanggil Timnas. Subjek juga berharap agar pengurus sepak bola bisa bersikap lebih bersih dan transparan. Sedangkan keinginan subjek setelah gantung sepatu atau pensiun adalah menjadi pelatih sekaligus pengusaha dan harapan terbesar subjek dalam hidup adalah menjadi ayah yang baik bagi anaknya.

5. Ibadah

Subjek percaya bahwa semua yang terjadi pada subjek pasti ada campur tangan, jika subjek hanya berusaha tanpa berdo'a maka tidak akan pernah berhasil. Sebelum memulai pertandingan sepak bola, Subjek pasti berdo'a terlebih dahulu. Subjek tetap berdo'a agar baik ke depannya.

Jika tiba waktu shalat dan sedang ada pertandingan, subjek shalat di ruang ganti Pemain, dan jika sedang away dan tidak memungkinkan shalat tepat di waktunya, subjek memilih untuk menjamak shalatnya. Menurut subjek, sepak bola tidak mengganggu aktifitas beribadahnya.

6. Makna Hidup

Subjek JR memaknai hidup dengan berusaha melakukan semua yang terbaik untuk diri sendiri, untuk keluarga juga untuk lingkungan, dan subjek masih merasakan kebahagiaan di tengah tekanan-tekanan dan masalah yang menimpa.

Subjek DS

1. Pemahaman Diri

Menurut subjek, subjek merupakan orang yang disiplin dan tidak cepat puas dengan apa yang sudah dicapainya. Namun subjek merasa bahwa memiliki kekurangan dalam segi fisik, subjek merasa kurang kuat, tidak seperti pemain Arema lainnya serta mudah terpancing emosinya. Subjek mengatasi kekurangan diri dalam hal fisik dengan lebih banyak melakukan fitness.

2. Pengakraban Hubungan

Subjek bertemu dengan keluarga setiap hari, karena tidak semua pemain tinggal di mess. Biasanya mess hanya ditempati oleh pemain yang belum menikah atau pemain dari luar. Subjek lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, karena aktifitas sepak bolanya hanya 3 sampai 4 jam.

Subjek mengekspresikan rasa cintanya kepada keluarga dengan cara menyayangi dan menafkahi mereka, subjek melihat anak dan istrinya sebagai motivasi. meskipun sudah menjadi pemain, subjek tetap perhatian dan dekat dengan keluarga. keluarga merupakan tempat berkeluh kesah subjek, kepada keluarga pula subjek sering meminta pendapat ketika hendak mengambil keputusan.

Hubungan subjek dengan sesama pemain, pelatih dan manajemen juga tidak ada masalah, dalam tim Arema semua seperti keluarga, hal tersebut juga terlihat ketika peneliti melihat subjek sedang bermain futsal bersama pemain Arema lainnya.

3. Bertindak Positif

Tindakan positif subjek DS dalam dunia sepak bola diwujudkan dengan sikap profesionalnya, dengan menjaga diri dari hal-hal yang negative seperti minum-minuman keras, Subjek juga disiplin serta tidak pernah melanggar permainan dengan brutal.

Tekanan-tekanan yang ada pun subjek terima dengan lapang dada karena itu merupakan konsekuensi yang harus subjek terima sebagai pemain sepak bola dan setiap ada masalah Subjek menyelesaikannya dengan baik-baik.

4. Pendalaman Catur Nilai

a. Nilai Kreatif

Sebagai pemain sepak bola subjek memiliki sikap profesional, subjek juga berusaha melakukan yang terbaik untuk sepak bola dengan bersikap disiplin dan bermain dengan bagus, serta tidak pernah melanggar peraturan. subjek bangga bermain di tim Arema, dan merasa sedih ketika timnya mengalami kekalahan.

b. Nilai Penghayatan

Subjek DS menghayati makna cinta terhadap keluarga dengan cara menyayangi dan menafkahi keluarga. Dan kecintaannya pada Arema diwujudkan dengan bermain dengan bagus dan berharap agar Arema selalu berjaya.

c. Nilai Bersikap

Sikap subjek dalam menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya adalah dengan menjadikan tekanan itu sebagai motivasi dan penyemangat agar bermain sepak bola lebih baik lagi. Sedangkan sikap subjek dalam menghadapi konflik yang ada adalah dengan menyelesaikannya baik-baik.

d. Nilai Pengharapan

Harapan-harapan subjek DS adalah agar bisa bermain dengan lebih bagus serta berharap Arema bisa menjadi tim yang lebih besar dan berjaya lagi. Keinginannya setelah gantung sepatu atau pensiun adalah menjadi pelatih atau apapun yang berhubungan dengan sepak bola agar bisa tetap menafkahi anak dan istri. Dan harapan terbesar subjek adalah menjadi orang yang sukses, bermanfaat untuk sesama, berguna bagi nusa dan bangsa.

5. Ibadah

Subjek percaya pada Tuhan. Segala hal yang terjadi dalam hidup subjek merupakan kehendak Tuhan. Ketika ada masalah subjek berdoa pada Tuhan. jadwal latihan dan lainnya tidak mengganggu waktu beribadah subjek.

6. Makna Hidup

Makna hidup menurut subjek adalah hidup sejatinya hanya “mampir ngombe”. selama subjek hidup, subjek harus berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa dan meskipun banyak tekanan yang dihadapi namun subjek tetap bisa merasakan kebahagiaan.

Subjek SA

1. Pemahaman Diri

Subjek memiliki kelebihan dalam hal dribble dan kecepatan dalam bermain sepak bola. Menurut subjek kelemahan pada subjek banyak yang harus diperbaiki, salah satunya adalah kekuatan shooting yang kurang dalam bermain sepak bola. Subjek mengatasi kekurangan yang dia miliki dengan cara berlatih dan berlatihserta selalu intropeksi diri, dengan harapan mudah-mudahan ke depannya lebih baik.

2. Pengakraban Hubungan

Hubungan subjek dengan keluarga harmonis, hal itu tampak ketika Peneliti melihat istri subjek menemani ketika berlatih dan bermain futsal bersama pemain Arema lainnya. Komunikasi subjek dengan istri saat awal bermain sepak bola profesional sedikit ada gangguan, tetapi saat ini sudah terbiasa, jika istri subjek tidak bisa menemani, subjek tetap berhubungan dengan istri melalui telepon. Menurut istri, subjek merupakan orang yang sabar dan perhatian. Tidak hanya kepada istri, kepada semua keluarga juga seperti itu.

Orang terkasih merupakan tempat subjek mengadu, banyak yang turut andil dalam mengambil keputusan dalam hidup subjek, terutama keluarga, bapak dan ibu.

Hubungan subjek dengan pemain, pelatih dan manajemen baik. Baik di dalam maupun luar lapangan. Hal ini terlihat selama berlatih para pemain tampak bersenda gurau dan ketika wawancara berlangsung sesekali beberapa teman subjek yang merupakan pemain Arema juga menyapa untuk berpamitan pulang sambil mencandai subjek.

3. Bertindak Positif

Ketika menghadapi tekanan dalam bermain bola subjek memilih untuk fokus pada permainan tidak malah terprovokasi, dan jika menghadapi kekalahan subjek tidak terpuruk, malah berusaha selalu introspeksi agar ke depannya lebih baik. Subjek berusaha sebaik mungkin menjaga agar tidak terjadi konflik di dalam lingkungan pekerjaannya yang dalam hal ini adalah dunia sepak bola. Subjek juga tidak pernah bermasalah dengan lingkungan sepak bola, sebisa mungkin subjek menjaga semua agar tetap baik-baik saja dan berusaha selalu mematuhi setiap peraturan dalam dunia sepak bola.

4. Pendalaman catur nilai

a. Nilai-nilai kreatif

Subjek sangat menikmati pekerjaannya sebagai pemain sepak bola, karena subjek mencintai sepak bola. Menurut subjek, sepak bola mengajarkan tentang kebersamaan. Melakukan profesinya dengan penuh tanggung jawab, dengan kepatuhan subjek terhadap peraturan yang ada

dalam dunia persepak bolaan serta menjauhkan diri dari hal-hal yang negatif yang bisa menghancurkan karir telah menunjukkan sikap tanggung jawab dan komitmen yang tinggi pada pilihan subjek menjadi pemain sepak bola.

Subjek SA mengungkapkan kecintaannya yang besar pada sepak bola. Sepak bola pula yang membuat Subjek merasakan kebahagiaan di tengah tekanan-tekanan yang subjek alami sebagai pemain sepak bola.

b. Nilai-nilai Penghayatan

Subjek menghayati kecintaan pada keluarga adalah dengan menyayangi dan menafkahi mereka. Dan kecintaan subjek yang besar pada sepak bola membuat subjek merasakan kebahagiaan.

c. Nilai-nilai bersikap

Bagi subjek SA yang merupakan pemain professional, tekanan adalah bagian dari pekerjaan. Subjek menghadapi tekanan yang ada dengan semangat.

d. Nilai-nilai Pengharapan

Harapan subjek dalam dunia sepak bola agar semua permasalahan yang ada dalam dunia sepak bola Indonesia bisa cepat selesai, pemain bisa berkompetisi lag, lalu yang di atas juga akur dan semua berjalan baik-baik saja serta Indonesia bisa lebih berprestasi lagi. Subjek juga memiliki keinginan untuk menjadi pengusaha setelah gantung sepatuserta subjek berharap agar bias membahagiakan orang-orang yang Subjek sayangi.

5. Ibadah

Menurut subjek, menang tidaknya pertandingan tetap Tuhan yang mengatur. Manusia tidak bisa lepas dari Tuhan. semua Tuhan yang mengatur termasuk subjek berada menjadi pemain sepak bola seperti sekarang tentu saja dengan campur tangan Tuhan. Tuhan sangat berpengaruh besar dengan segala yang terjadi dalam hidup subjek.

Subjek tidak lupa berdo'a pada Tuhan agar tiap masalah yang subjek hadapi dimudahkan jalan penyelesaiannya. Hal ini disebabkan karena do'a adalah salah satu bentuk ibadah.

Sepak bola tidak mengganggu aktifitas beragama subjek, semua ada porsinya masing-masing. di stadion juga ada musholla. walaupun terkadang subjek menjamak shalatnya ketika ada halangan atau sedang dalam perjalanan *tour* Arema.

6. Makna Hidup

Hidup di dunia menurut subjek untuk mengabdikan pada Tuhan, beribadah. Salah satu bentuk ibadah itu menurut subjek adalah bekerja. Pengertian makna hidup bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi.

Sampai saat ini subjek masih bisa merasakan kebahagiaan dan alasan kebahagiaan itu adalah sepak bola.

D. Pembahasan

Sekalipun makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri dan setiap orang dewasa (seharusnya) mampu menemukannya, tetapi dalam kenyataan tidak selalu mudah ditemukan. Makna hidup biasanya tersirat dan tersembunyi dalam kehidupan, sehingga perlu adanya metode dan cara-cara menemukannya (Bastaman, 2007;56).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pemahaman pribadi, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman catur nilai dan ibadah. Kelima metode tersebut juga pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zydna Ilma untuk mengetahui kebermanaknaan hidup pada orang tua dengan anak retardasi mental. Dari kelima metode tersebut Peneliti berhasil menemukan makna hidup yang tersirat dari ketiga subjek.

1. Pemahaman Diri

Pemahaman diri berarti mengenali secara objektif kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri sendiri, baik yang masih merupakan potensi maupun yang sudah teraktualisasi, kemudian kekuatan-kekuatan itu dikembangkan dan ditingkatkan serta kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi (Bastaman, 2007, 155).

Hal ini terlihat dari ketiga subjek yang mampu mengenali secara objektif kekuatan dan kelemahan diri, untuk selanjutnya ketiga subjek berusaha untuk mengurangi kelemahan diri dan berusaha tetap melatih kelebihan diri terutama dalam teknik-teknik sepak bola.

Pada tahun 2011 subjek JR sempat mengalami cedera. hal ini membuat subjek mengalami *meaningless* yang ditandai dengan perasaan subjek bahwa hidupnya menjadi kaca, namun lambat laun subjek sanggup bangkit kembali dan saat ini sudah menemukan makna hidupnya kembali yang ditandai dengan banyaknya harapan-harapan subjek yang ingin dicapai dalam hidup.

2. Pengakraban Hubungan

Hubungan ketiga subjek dengan keluarga, management, pelatih dan sesama pemain Arema baik. keluarga merupakan salah satu motivasi dalam hidup. peran keluarga sangat besar dalam perjalanan karir ketiga subjek. Seperti subjek JR yang mendapat dukungan penuh dari ayahnya yang merupakan seorang pelari, dan subjek DS yang selalu ditemani ayahnya semenjak meniti karir sebagai pemain sepak bola Sejak kecil.

Arema mengajarkan subjek tentang arti kekeluargaan, hal ini pula yang membuat Subjek JR merasa betah berada di Arema, selain Sporter Aremania yang selalau mendukung. sikap ini sejalan dengan pernyataan Bastaman (2007; 155) bahwa salah satu cara untuk menemukan makna hidup adalah dengan melakukan pengakraban hubungan, yakni meningkatkan hubungan baik dengan pribadi-pribadi tertentu (misalnya anggota keluarga, teman, rekan sekerja) sehingga masing-masing saling mempercayai, saling memerlukan satu dengan lainnya, serta saling membantu.

3. Bertindak Positif

Bertindak positif adalah mencoba menerapkan dan melaksanakan dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari yang dianggap baik dan bermanfaat. Bertindak positif merupakan kelanjutan dari berfikir positif (Bastaman, 2007;160). Tindakan positif ketiga Subjek dalam dunia sepak bola ditandai dengan usaha subjek dalam mematuhi peraturan yang ada dalam dunia sepak bola, serta menjaga diri dari hal-hal yang negatif, yang dapat merusak karir sebagai pemain sepak bola

Bertindak positif merupakan kelanjutan dari berfikir positif (Bastaman, 2007;160). Hal ini terlihat dari subjek JR, jika mengalami kekalahan Subjek memilih untuk introspeksi diri dan mencari cara untuk bangkit lagi. Dengan berfikir positif maka selanjutnya subjek akan menerapkan pikiran-pikiran itu dalam kehidupan nyata.

4. Pendalaman Catur Nilai

a. Nilai Kreatif

Bastaman (2007; 167) menjelaskan bahwa hobi dan olahraga apabila dilakukan penuh dengan kesadaran dan kesungguhan diharapkan dapat memberikan arti pada mereka yang menjalankannya. Dalam hal ini makna hidup akan dirasakan dalam proses mengerjakan pekerjaan yang disenangi itu serta hasil yang diperoleh

Ketiga subjek menikmati profesi sebagai pemain sepak bola, bahkan subjek JR bangga bisa bermain di klub Arema. Ketiga subjek juga

bertanggung jawab dalam melakukan profesinya dengan cara berusaha selalu mematuhi peraturan yang ada dalam pesepak bolaan, bersikap profesional, bersikap disiplin, bermain dengan bagus serta sampai saat ini masih terus mempelajari tehnik-tehnik baru dalam bermain sepak bola. Selaras dengan pernyataan Bastaman (2007; 198) bahwa nilai kreatif didapat melalui kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

Inti dari nilai kreatif atau berkarya adalah memberikan sesuatu kebajikan dan kemanfaatan pada kehidupan (Bastman, 2007; 167). Menurut ketiga subjek, nilai-nilai yang bisa diambil dari sepak bola adalah kekeluargaan, mandiri dan disiplin, dari sepak bola subjek bertemu banyak orang, dari yang tidak kenal jadi keluarga serta banyak manfaat lain dari sepak bola.

b. Nilai Penghayatan

Nilai-nilai penghayatan adalah keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, keagamaan serta cinta kasih. Menghayati dan memaknai suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya (Bastaman, 2007; 198).

Ketiga Subjek memaknai rasa cinta pada keluarga dengan menyayangi dan menafkahi keluarga. Kecintaan subjek DS pada Arema diwujudkan dengan bermain dengan bagus dan berharap agar Arema selalu berjaya. Dan kecintaan subjek SA yang besar pada sepak bola membuat Subjek merasakan kebahagiaan

c. Nilai Bersikap

Sikap ketiga subjek dalam menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapi misalnya tuntutan untuk juara, gaji yang menunggak, teror dari suporter lawan dan provokasi dari lawan, adalah dengan menjadikan tekanan itu sebagai motivasi dan penyemangat agar bermain sepak bola lebih baik lagi serta menyiapkan mental untuk menghadapi tekanan-tekanan tersebut. Sedangkan sikap subjek dalam menghadapi konflik yang ada adalah dengan menyelesaikannya baik-baik.

Sikap subjek tersebut sejalan dengan pendapat Bastaman (2007;198) bahwa nilai bersikap diperoleh dengan menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian segala bentuk penderitaan yang menimpa.

Dalam menyikapi masalah gaji sebagai akibat dari kisruh antara PSSI dengan Menpora subjek hanya bisa menunggu dengan harapan para petinggi sepak bola mau duduk bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pendalaman nilai-nilai bersikap pada dasarnya memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengambil sikap yang tepat atas kondisi tragis dan kegagalan-kegagalan yang telah terjadi dan tak dapat dielakkan lagi (Bastaman, 2007; 174).

Begitu juga dalam menyikapi cedera yang sempat dialami subjek JR, subjek memilih untuk bangkit dan lebih berprestasi lagi, bukannya malah *down* atau terpuruk dengan keadaan yang dialaminya.

d. Nilai Pengharapan

Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari (Bastaman, 2005;196). Harapan-harapan ketiga subjek dalam dunia sepak bola secara garis besar adalah untuk dipanggil Timnas, bermain dengan lebih bagus, pengurus sepak bola bisa bersikap lebih bersih dan transparan.

keinginan setelah gantung sepatu ketiga subjek hampir sama, sebagian menginginkan untuk menjadi pelatih, namun ada pula yang berharap agar bisa menjadi pengusaha. untuk itu ketiga subjek mempersiapkan bekal pensiun sejak dini. karena karir sebagai pemain sepak bola tidak selamanya di atas.

namun harapan terbesar dalam hidup ketiga subjek berbeda-beda. subjek JR berharap agar bisa menjadi ayah yang baik bagi anaknya. subjek DS berharap agar bisa menjadi orang yang sukses, bermanfaat untuk sesama, berguna bagi nusa dan bangsa. Sedangkan subjek SA berharap agar bisa membahagiakan orang-orang yang subjek sayangi.

5. Ibadah

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri pada sang pencipta yang pada akhirnya memberikan perasaan damai, tentram, dan tabah. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus dan khusuk memberikan perasaan seolah-olah dibimbing dan mendapat arahan ketika melakukan suatu perbuatan (Bastaman, 2005;196)

Jika tiba waktu shalat dan sedang ada pertandingan, ketiga subjek shalat di ruang ganti Pemain, jika sedang away dan tidak memungkinkan shalat tepat di waktunya, subjek memilih untuk menjamak shalatnya. Sebelum memulai pertandingan ketiga Subjek tidak lupa berdo'a dengan harapan agar bisa bermain dengan bagus dan memperoleh kemenangan. Karena Do'a adalah salah satu bentuk ibadah bahkan sering dikatakan inti dari ibadah (Bastaman, 2007; 179). Menurut ketiga subjek, sepak bola tidak mengganggu aktifitas beribadahnya.

6. Makna Hidup

Manurut Frankl (dalam Bastaman, 2005;195) Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga.

Ketiga subjek memiliki makna hidup yang berbeda-beda. subjek RV memaknai hidup dengan berusaha melakukan semua yang terbaik untuk diri sendiri, untuk keluarga juga untuk lingkungan. Subjek DS menyatakan bahwa hidup itu sejatinya hanya “mampir ngombe” selama hidup harus berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa.

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan mengenai beberapa makna hidup umat islam, yang salah satu makna hidup itu sebagai kesempatan beribadah dan mencari ridha Allah SWT. Hal itu juga yang menjadi makna hidup subjek SA, subjek memandang bahwa hidup itu hanya untuk mengabdikan pada Tuhan, beribadah. Salah satu bentuk ibadah itu menurut subjek adalah bekerja.

